



BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2022

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran

Produksi Film

Fase F

Untuk SMK/MAK



Tentang Capaian Pembelajaran Produksi Film

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Untuk mata pelajaran Produksi Film, capaian yang ditargetkan di Fase F.

CP menjadi acuan untuk pembelajaran intrakurikuler. Sementara itu, kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak perlu merujuk pada CP, karena lebih diutamakan untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang utamanya untuk mengembangkan dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila yang diatur dalam Keputusan Kepala BSKAP tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, CP digunakan untuk intrakurikuler, sementara dimensi profil pelajar Pancasila untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Sebagai acuan untuk pembelajaran intrakurikuler, CP dirancang dan ditetapkan dengan berpijak pada Standar Nasional Pendidikan terutama Standar Isi. Oleh karena itu, pendidik yang merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran Produksi Film tidak perlu lagi merujuk pada dokumen Standar Isi, cukup mengacu pada CP. Untuk Pendidikan dasar dan menengah, CP disusun untuk setiap mata pelajaran. Bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual dapat menggunakan CP pendidikan khusus. Peserta didik berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual menggunakan CP reguler ini dengan menerapkan prinsip modifikasi kurikulum dan pembelajaran.

Pemerintah menetapkan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai kompetensi yang ditargetkan. Namun demikian, sebagai kebijakan tentang target pembelajaran yang perlu dicapai setiap peserta didik, CP tidak cukup konkret untuk memandu kegiatan pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu pengembang kurikulum operasional ataupun pendidik perlu menyusun dokumen yang lebih operasional yang dapat memandu proses pembelajaran intrakurikuler, yang dikenal dengan istilah alur tujuan pembelajaran. Pengembangan alur tujuan pembelajaran dijelaskan lebih terperinci dalam Panduan Pembelajaran dan Asesmen.



Gambar 1. Proses Perancangan Pembelajaran dan Asesmen

Memahami CP adalah langkah pertama dalam perencanaan pembelajaran dan asesmen (lihat Gambar 1 yang diambil dari [Panduan Pembelajaran dan Asesmen](#)). Untuk dapat merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran Produksi Film dengan baik, CP mata pelajaran Produksi Film perlu dipahami secara utuh, termasuk rasional mata pelajaran, tujuan, serta karakteristik dari mata pelajaran Produksi Film. Dokumen ini dirancang untuk membantu pendidik pengampu mata pelajaran Produksi Film memahami CP mata pelajaran ini. Untuk itu, dokumen ini dilengkapi dengan beberapa penjelasan dan panduan untuk berpikir reflektif setelah membaca setiap bagian dari CP mata pelajaran Produksi Film.

- i Untuk dapat memahami CP, pendidik perlu membaca dokumen CP secara utuh mulai dari rasional, tujuan, karakteristik mata pelajaran, hingga capaian per fase.

Rasional Mata Pelajaran Produksi Film

Produksi Film merupakan mata pelajaran yang berisi kumpulan elemen kompetensi pilihan pada Kompetensi Keahlian Produksi Film, Program Keahlian *Broadcasting* dan Perfilman. Mata pelajaran ini berisi kompetensi yang mendasari penguasaan teknis pada kompetensi pilihan pada bidang Produksi Film.

Mata pelajaran ini merupakan kumpulan elemen yang terdiri dari materi dasar pada masing-masing divisi kerja utama dalam produksi film. Mata pelajaran ini diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas, mengasah kepekaan estetis dan teknis, serta sensitivitas terhadap fenomena alam dan lingkungan kehidupan. Peserta didik mengamati fenomena alam serta kehidupan secara objektif dan imajinatif,

melakukan eksplorasi atau eksperimen untuk mengolah media audio visual dengan estetis, kreatif, dan imajinatif. Dengan ini, peserta didik didorong untuk menemukan fakta-fakta, membangun konsep, melakukan eksplorasi secara prosedural, serta membangun nilai-nilai baru secara mandiri. Selain itu, sebagai landasan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan kompetensi pilihan di fase F.

Kerjasama dengan dunia kerja menjadi sangat penting dalam pengembangan kurikulum pembelajaran di fase F, dimana mata pelajaran dibuat selaras dengan *output* yang diharapkan mitra dunia kerja pada masing-masing satuan pendidikan.

Mata pelajaran Produksi Film menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode serta model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik konsentrasi keahlian pilihan pada kompetensi keahlian peserta didik. Hal ini disusun untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, serta kemandirian sesuai dengan bakat, minat, renjana, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Model-model pembelajaran yang dapat digunakan antara lain *Project-based Learning*, *Teaching Factory*, *Discovery Learning*, *Problem-based Learning*, *Inquiry Learning*, atau model lainnya serta metode yang relevan.

Mata pelajaran Produksi Film berkontribusi dalam membangun kompetensi dasar peserta didik yang bersifat *hard skills* dan *soft skills* menguasai keahlian di bidang Produksi Film dengan memegang teguh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia terhadap manusia dan alam, bernalar kritis, mandiri, kreatif, komunikatif dan adaptif terhadap lingkungan.

- ? Setelah membaca bagian Rasional Mata Pelajaran, apakah dapat dipahami mengapa mata pelajaran ini penting? Apakah dapat dipahami tujuan utamanya?

Tujuan Mata Pelajaran Produksi Film

Mata pelajaran Produksi Film bertujuan membekali peserta didik dengan dasar-dasar pengetahuan, keterampilan pada kompetensi pilihan (*hard skill*) dan sikap (*soft skill*), serta perkembangan teknologi komunikasi audio visual meliputi:

1. memahami Manajemen Produksi Film;
2. memahami Penulisan naskah dan Penyutradaraan Film;
3. memahami Tata Kamera dan Tata Cahaya Film;
4. memahami Tata Suara Film;
5. memahami Tata Artistik Film;
6. memahami Editing Audio dan Video;
7. memahami dan menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH) dalam proses produksi; dan
8. memahami Kekayaan Intelektual (*Intellectual property*), profil *technopreneur*, peluang usaha dan dunia kerja/profesi dalam industri perfilman;

? Setelah membaca tujuan mata pelajaran di atas, dapatkah Anda mulai membayangkan bagaimana hubungan antara kompetensi dalam CP dengan pengembangan kompetensi pada profil pelajar Pancasila? Sejauh mana Anda sebagai pengampu mata pelajaran ini, mendukung pengembangan kompetensi tersebut?

Karakteristik Mata Pelajaran Produksi Film

Mata pelajaran ini mempunyai beberapa materi ajar yang beragam, yang dipelajari melalui pengetahuan dan praktik, dengan porsi dominan pada penguasaan teknis yang disesuaikan untuk peserta didik SMK atau sesuai output yang diajukan oleh mitra dunia kerja. Untuk menumbuhkan imajinasi dan kreativitas, kompetensi inti, dan kompetensi pilihan dapat dikembangkan berbagai aktivitas pembelajaran.

Elemen dan deskripsi mata pelajaran Produksi Film meliputi.

Elemen	Deskripsi
Manajemen Produksi Film	Lingkup pembelajaran meliputi pemahaman terhadap prosedur kerja produserial produksi film pada tahapan pra produksi, produksi dan paska produksi, <i>Standard Operational Procedures</i> (SOP) divisi kerja, serta Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3), dan pengenalan -3* kerja untuk manajemen produksi film.
Penulisan naskah dan Penyutradaraan Film	Lingkup pembelajaran meliputi pemahaman terhadap prosedur penyusunan naskah film, bentuk dan format naskah, jenis naskah, struktur penulisan, dan pengembangan ide penulisan naskah. Pengenalan prosedur kerja penyutradaraan film pada tahapan pra produksi, produksi dan paska produksi serta pengenalan <i>level</i> kerja untuk penulisan naskah dan penyutradaraan film.
Tata Kamera dan Tata Cahaya Film	Lingkup pembelajaran tata kamera dan tata cahaya meliputi pengenalan standar K3LH dalam pengelolaan peralatan, anatomi peralatan, jenis-jenis peralatan, <i>Standard Operational Procedures</i> (SOP) pengoperasian dan perawatan peralatan, prosedur kerja pra produksi, produksi dan paska produksi, dan pengenalan <i>level</i> kerja untuk tata kamera dan tata cahaya film.
Tata Suara Film	Lingkup meliputi pengenalan standar K3LH dalam pengelolaan peralatan, anatomi peralatan, jenis-jenis peralatan, SOP pengoperasian dan perawatan peralatan, prosedur kerja pra produksi, produksi dan paska produksi, serta pengenalan <i>level</i> kerja untuk tata suara film.

Elemen	Deskripsi
Tata Artistik Film	Lingkup meliputi pengenalan standar prosedur kerja pra produksi, produksi dan paska produksi tata artistik film. Prosedur dan simulasi perancangan dokumen tata artistik untuk denah set/lokasi, <i>floorplan</i> , sketsa desain set, <i>property</i> , <i>wardrobe</i> , <i>make up</i> dan <i>hair dresser</i> , <i>setting</i> interior dan eksterior sesuai budaya dan masa, dan pengenalan <i>level</i> kerja untuk tata artistik film.
Editing Audio dan Video film	Lingkup pembelajaran meliputi pemahaman komprehensif peserta didik mengenai pengenalan standar prosedur kerja pra produksi, produksi dan paska produksi editing audio visual, pemahaman terhadap dokumen kerja editing dan tata suara, pemahaman terhadap kebutuhan teknis peralatan editing audio visual serta pengenalan <i>level</i> kerja untuk editing audio dan editing film.

Keterangan:

1. Beban pembelajaran per setiap elemen dapat disesuaikan porsinya dengan kompetensi keahlian yang dituntut dari mitra dunia kerja pada setiap satuan pendidikan.
2. Pemilihan elemen disesuaikan dengan konsentrasi pilihan pada kompetensi keahlian yang dituntut dari mitra dunia kerja pada setiap satuan pendidikan.
3. Elemen dan capaian pembelajaran dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan kompetensi keahlian yang dituntut dari mitra dunia kerja pada setiap satuan pendidikan.
4. Khusus pada elemen penulisan naskah dan penyutradaraan, elemen bersifat pemahaman (pengetahuan), karena secara teknis, level untuk penulis naskah dan sutradara film dicapai di tingkat pembelajaran setelah SMK.

Perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan tujuan yang dicapai. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan berbagai variasi model pembelajaran, dan penilaian meliputi aspek

pengetahuan (tes dan non tes), sikap (observasi) dan keterampilan (proses, produk dan portofolio). Pembelajaran dimungkinkan untuk dapat diterapkan secara sistem blok (*block system*) disesuaikan dengan karakteristik elemen yang dipelajari.

- ?** Kompetensi dan/atau materi esensial apa yang terus menerus dipelajari dan dikembangkan peserta didik dari fase ke fase?
Sejauh mana Anda sudah mengajarkan seluruh elemen-elemen mata pelajaran ini?

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Produksi Film Setiap Fase

- i** Capaian Pembelajaran disampaikan dalam dua bentuk, yaitu (1) rangkuman keseluruhan elemen dalam setiap fase dan (2) capaian untuk setiap elemen pada setiap fase yang lebih terperinci.
Saat membaca CP, gunakan beberapa pertanyaan berikut untuk memahami CP:
- Kompetensi apa saja yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase?
 - Bagaimana kompetensi tersebut dapat dicapai?
 - Adakah ide-ide pembelajaran dan asesmen yang dapat dilakukan untuk mencapai dan memantau ketercapaian kompetensi tersebut?

Capaian Pembelajaran

► Fase F (Umumnya untuk kelas XI dan XII SMK/MAK)

Pada akhir fase F, siswa akan mendapatkan kesempatan untuk melatih kompetensi pilihan sehingga mampu mengembangkan *passion* dan *vision* melaksanakan aktivitas belajar di bidang perfilman. Peserta didik mampu memahami manajemen produksi film, penulisan naskah dan penyutradaraan film, tata kamera dan tata cahaya film, tata suara film, tata artistik film dan editing audio dan video.

Peserta didik juga memahami penerapan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH) dalam proses produksi. Peserta didik memahami Kekayaan Intelektual (*Intellectual property*), profil *technopreneur*, peluang usaha dan dunia kerja/profesi dalam industri perfilman. Capaian Pembelajaran pada elemen-elemen mata pelajaran Produksi Film diuraikan sebagai berikut.

- ❓ Setelah membaca CP di atas, menurut Anda, apakah capaian pada fase tersebut dapat dicapai apabila peserta didik tidak berhasil menuntaskan fase-fase sebelumnya? Apa yang akan Anda lakukan jika peserta didik tidak siap untuk belajar di fase yang lebih tinggi?

Capaian Pembelajaran Setiap Fase Berdasarkan Elemen

- 💡 Saat membaca CP per elemen berikut ini, hal yang dapat kita pelajari adalah:
- Apakah ada elemen yang tidak dicapai pada suatu fase, ataukah semua elemen perlu dicapai pada setiap fase?

Elemen	Capaian Pembelajaran
Manajemen Produksi Film	<p>Pada akhir fase F, peserta didik mampu menganalisis prosedur tahapan produksi, organisasi produksi, sumber daya produksi, ide dan kreatifitas, analisis naskah berdasarkan bidang kerja, analisis rancangan produksi, prosedur praproduksi, produksi dan pasca produksi, memahami dokumen praproduksi, produksi dan pasca produksi pada bidang kerja manajemen produksi. Peserta didik mampu melaksanakan prosedur kesehatan, keselamatan, dan keamanan di tempat kerja, menerapkan etika, tata krama, dan tanggung jawab profesi, melaksanakan tanggungjawab sebagai asisten lokasi dan produksi (<i>production assistant</i>) dengan mengikuti prosedur kesehatan, keselamatan, dan keamanan di tempat kerja, menerapkan etika, tata krama, dan tanggung jawab profesi. Peserta didik juga mampu mengoperasikan perangkat lunak untuk manajemen produksi, dan melakukan perizinan lokasi.</p>

Elemen	Capaian Pembelajaran
<p>Penulisan naskah dan Penyutradaraan Film</p>	<p>Pada akhir fase F, dengan menggunakan rujukan naskah film yang disediakan bagi peserta didik, peserta didik mampu menganalisis prosedur penulisan naskah film, perumusan ide pokok, tema/logline, <i>basic story</i>, sinopsis, <i>treatment</i> dan skenario, bentuk dan format naskah, jenis naskah, struktur penulisan, dan pengembangan ide penulisan naskah. Peserta didik mampu menerapkan analisis terhadap: naskah, <i>breakdown</i> naskah untuk penyutradaraan, analisis <i>storyboard</i>, perumusan <i>photoboard</i> dan/atau <i>videoboard</i>, pemahaman <i>look</i> dan <i>mood</i> film, fungsi <i>hunting</i> lokasi, perumusan <i>director's shot</i> atau <i>shot list</i>, bloking pemain, mengarahkan reading, rehearsal, penerapan garis imajiner, mengarahkan <i>talent</i> dan kru produksi. Peserta didik dapat melaksanakan prosedur kesehatan, keselamatan, dan keamanan di tempat kerja, menerapkan etika, tata krama, dan tanggung jawab profesi, dan melaksanakan tanggung jawab kerja. Peserta didik juga mampu berkomunikasi secara lisan dalam bahasa Inggris, menyusun dokumen, laporan, dan lembaran kerja, menyusun laporan kebutuhan fasilitas seluruh aktor atau <i>talent</i> selama proses produksi dan menyediakan data aktor atau <i>talent</i> yang telah ditetapkan.</p>

Elemen	Capaian Pembelajaran
Tata Kamera dan Tata Cahaya Film	<p>Pada akhir fase F, peserta didik mampu menganalisis dan memahami prosedur kerja pra produksi, produksi dan paska produksi tata kamera dan tata cahaya, pengoperasian kamera dan peralatan pendukung kamera (<i>camera support</i>), analisis naskah, perencanaan kebutuhan lensa dan <i>camera support</i>, <i>framing</i> dan komposisi, <i>camera movement</i>, menganalisis dan memahami prosedur pengoperasian peralatan tata cahaya dan kelistrikan serta teknik pencahayaan. Peserta didik mampu melaksanakan prosedur kesehatan, keselamatan, dan keamanan di tempat kerja, menerapkan etika, tata krama, dan tanggung jawab profesi, dan melaksanakan tanggung jawab kerja. Peserta didik juga mampu menerapkan skenario, menggunakan <i>slate</i> saat syuting, mendistribusikan data fail digital, menyiapkan perangkat dan pendukung tata cahaya, merapikan dan menyimpan perangkat tata cahaya, mengoperasikan perangkat konstruksi (<i>grip set</i>), melakukan pengemasan perangkat konstruksi (<i>grip set</i>), melakukan pendataan perangkat tata cahaya, memastikan dan memeriksa penempatan titik cahaya, merapikan dan menyimpan peralatan tata cahaya.</p>

Elemen	Capaian Pembelajaran
Tata Suara Film	<p>Pada akhir fase F, peserta didik mampu menganalisis dan memahami prosedur kerja pra produksi, produksi dan paska produksi tata suara. Peserta didik juga mampu menganalisis naskah berkaitan dengan tata suara, pengoperasian <i>sound recorder</i> dan peralatan pendukungnya, memahami penerapan bloking mikrofon, prosedur pengoperasian peralatan perekaman suara, penyusunan <i>sound report</i>, serta organisasi data hasil perekaman suara. Peserta didik dapat melaksanakan prosedur kesehatan, keselamatan, dan keamanan di tempat kerja, menerapkan etika, tata krama, dan tanggung jawab profesi, melaksanakan tanggungjawab kerja, melakukan setting peralatan di lokasi syuting, melakukan rehearsal di lokasi syuting.</p>
Tata Artistik Film	<p>Pada akhir fase F, peserta didik mampu menganalisis dan memahami prosedur kerja pra produksi, produksi dan paska produksi tata artistik film. Peserta didik memahami analisis dan <i>breakdown</i> naskah, <i>master breakdown</i>, <i>script breakdown</i>, perancangan denah, <i>floor plan</i>, sketsa desain set, gambar perspektif, menggambar set dekor, <i>property</i>, <i>wardrobe</i> dan <i>make up</i> dan <i>setting</i> interior dan eksterior sesuai budaya dan masa. Peserta didik juga dapat melaksanakan prosedur kesehatan, keselamatan, dan keamanan di tempat kerja, menerapkan etika, tata krama, dan tanggung jawab profesi, dan melaksanakan tanggung jawab kerja. Peserta didik mampu menerapkan desain artistik, menjaga <i>continuity</i> saat syuting, menyusun dokumen laporan dan lembaran kerja, mewujudkan rancangan desain artistik dalam bentuk nyata, mewujudkan rancangan desain kostum, <i>make up</i>, dan desain <i>property</i> dalam bentuk nyata.</p>

Elemen	Capaian Pembelajaran
Editing Audio dan Video	<p>Pada akhir fase F, peserta didik mampu menganalisis dan memahami prosedur kerja pra produksi, produksi dan paska produksi editing film. Peserta didik mampu memahami dan mengidentifikasi dokumen syuting (<i>shooting report</i> dan <i>sound report</i>), manajemen file hasil syuting, dan peralatan/teknologi editing audio visual. Peserta didik mampu melaksanakan prosedur kesehatan, keselamatan, dan keamanan di tempat kerja, menerapkan etika, tata krama, dan tanggung jawab profesi, dan melaksanakan tanggung jawab kerja. Peserta didik juga mampu melakukan administrasi materi hasil syuting, memastikan kelengkapan editing, mendokumentasikan hasil klasifikasi materi syuting, mempersiapkan <i>asset</i> 2D, mengerjakan rendering, mengerjakan clean up, pengerjaan <i>rotoscopic</i>, mengerjakan <i>composite</i>, menyelaraskan kamera <i>tracking</i> dengan rencana objek digital. selanjutnya peserta didik juga mampu mewarnai dan membuat tekstur pada model 3D, melakukan <i>rigging</i> pada model, menggerakkan objek animasi dan kamera, mengerjakan <i>lighting/look development</i>, melakukan rendering, mengerjakan <i>composite</i>, melakukan <i>set up</i>, merekam, dan menganalisis pekerjaan <i>motion capture</i>.</p>

- ❓ Setelah membaca CP, dapatkah Anda memahami: Kemampuan atau kompetensi apa yang perlu dimiliki peserta didik sebelum ia masuk pada fase yang lebih tinggi? Bagaimana pendidik dapat mengetahui apakah peserta didik memiliki kompetensi untuk belajar di suatu fase? Apa yang akan Anda lakukan jika peserta didik tidak siap untuk belajar di fase tersebut?

Refleksi Pendidik

Memahami CP adalah langkah yang sangat penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dan asesmen. Setiap pendidik perlu memahami apa yang perlu mereka ajarkan, terlepas dari apakah mereka akan mengembangkan kurikulum, alur tujuan pembelajaran, atau silabusnya sendiri ataupun tidak.

Beberapa contoh pertanyaan reflektif yang dapat digunakan untuk memandu guru dalam memahami CP, antara lain:

- Kata-kata kunci apa yang penting dalam CP?
- Apakah capaian yang ditargetkan sudah biasa saya ajarkan?
- Apakah ada hal-hal yang sulit saya pahami? Bagaimana saya mencari tahu dan mempelajari hal tersebut? Dengan siapa saya sebaiknya mendiskusikan hal tersebut?
- Sejauh mana saya dapat mengidentifikasi kompetensi yang diharapkan dalam CP ini?
- Dukungan apa yang saya butuhkan agar dapat memahami CP dengan lebih baik? Mengapa?

Selain untuk mengenal lebih mendalam mata pelajaran yang diajarkan, memahami CP juga dapat memantik ide-ide pengembangan rancangan pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa pertanyaan yang dapat digunakan untuk memantik ide:

- Bagaimana capaian dalam fase ini akan dicapai peserta didik?
- Proses atau kegiatan pembelajaran seperti apa yang akan ditempuh peserta didik untuk mencapai CP?
 - Alternatif cara belajar apa saja yang dapat dilakukan peserta didik untuk mencapai CP?
 - Materi apa saja yang akan dipelajari? Seberapa luas? Seberapa dalam?
- Bagaimana menilai ketercapaian CP setiap fase?

Sebagian guru dapat memahami CP dengan mudah, namun berdasarkan monitoring dan evaluasi Kemendikbudristek, bagi sebagian guru CP sulit dipahami. Oleh karena itu, ada dua hal yang perlu menjadi perhatian:

1. Pelajari CP bersama pendidik lain dalam suatu komunitas belajar. Melalui proses diskusi, bertukar pikiran, mengecek pemahaman, serta berbagai ide, pendidik dapat belajar dan mengembangkan kompetensinya lebih efektif, termasuk dalam upaya memahami CP.
2. Dalam lampiran Ketetapan Menteri mengenai Kurikulum Merdeka dinyatakan bahwa pendidik tidak wajib membuat alur tujuan pembelajaran, salah satunya adalah karena penyusunan alur tersebut membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang CP dan perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, pendidik dapat berangsur-angsur meningkatkan kapasitasnya untuk terus belajar memahami CP hingga kelak dapat merancang alur tujuan pembelajaran mereka sendiri.